

PENINGKATAN LITERASI MEDIA PEREMPUAN MELALUI WORKSHOP PARTISIPATIF DI KOMUNITAS MBW LOMBOK

Endang Rahmawati¹⁾, Nur Liya Ni'matul Rohmah²⁾, Yusron Saudi³⁾

^{1,2,3}Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹era.justmine@gmail.com, ² nr.nurliya@gmail.com, ³yusron.saudi@gmail.com

Diterima 25 April 2025, Direvisi 25 Juni 2025, Disetujui 25 Juni 2025

ABSTRAK

Media memiliki peran sentral dalam membentuk pemahaman dan persepsi masyarakat, termasuk dalam menyebarkan isu-isu sensitif yang secara langsung berdampak pada perempuan. Di tengah maraknya hoaks, stereotip gender, dan konten negatif di media sosial, kemampuan perempuan untuk memahami dan menyaring informasi menjadi kebutuhan mendesak. Komunitas Perempuan Mataram babyweares adalah sebuah komunitas yang berdiri pada tahun 2017 di Kota Mataram. Komunitas ini beranggotakan para ibu yang memiliki kepedulian terhadap praktik pengasuhan anak, khususnya melalui metode *babywearing* atau menggendong bayi dengan alat bantu yang ergonomis dan aman. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan dalam bentuk Workshop Literasi Media Perempuan bekerja sama dengan komunitas Mataram Babywearers (MBW) di Lombok, dengan tema “Pentingnya Bijak Bermedia Sosial dan Cara Cek Fakta Berita Hoaks”. Metode pelaksanaan berupa pelatihan intensif satu hari yang terbagi dalam tiga sesi utama: pemahaman dasar literasi media, keterampilan penggunaan media digital, dan pembuatan konten kolaboratif. Peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh anggota Komunitas MBW dengan jumlah kurang lebih 70 orang. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan berbasis praktik langsung dengan menggunakan perangkat digital serta media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam membedakan informasi valid dan berita palsu, serta kemampuan kritis dalam menggunakan media digital. Peserta juga berhasil memproduksi konten edukatif berupa artikel, blog, dan poster yang mencerminkan perspektif perempuan dalam komunitas mereka. Diskusi dan refleksi peserta mengindikasikan adanya perubahan sikap dan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan media untuk menyuarakan opini dan kebutuhan mereka. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam pemberdayaan perempuan dan membangun jejaring komunikasi yang lebih sehat dan produktif di tingkat komunitas.

Kata kunci: literasi media; perempuan; media sosial; hoaks; pemberdayaan komunitas; babyweares.

ABSTRACT

The media plays a central role in shaping public understanding and perception, including the dissemination of sensitive issues that directly impact women. Amidst the rampant spread of hoaxes, gender stereotypes, and negative content on social media, women's ability to understand and filter information has become an urgent necessity. Community. Mataram Babywearers is a community that was established in 2017 in the city of Mataram. This community consists of mothers who are concerned about child-rearing practices, particularly through the method of babywearing, which involves carrying babies with ergonomic and safe carrying tools. Therefore, this Community Service activity is organized in the form of a Media Literacy Workshop for Women in collaboration with the Mataram Babywearers (MBW) community in Lombok, with the theme 'The Importance of Being Wise in Social Media and How to Fact-Check Hoax News'. The implementation method is in the form of an intensive one-day training divided into three main sessions: basic understanding of media literacy, skills in using digital media, and collaborative content creation. Participants involved in this service activity are all members of the MBW Community, totaling around 70 people. The approach used is participatory and practice-based, utilizing digital devices and social media. The activities resulted in an increased understanding among participants in distinguishing valid information from fake news, as well as critical skills in using digital media. Participants were also able to produce educational content in the form of articles, blogs, and posters that reflect the perspectives of women in their communities. Discussions and reflections from participants indicated a change in attitudes and an increase in confidence in using media to voice their opinions and needs. This activity had a positive impact on women's empowerment and built healthier and more productive communication networks at the community level.

Keywords: Literacy Media; Women; Social Media; hoaxes; community empowerment; babyweares.

PENDAHULUAN

Sadar ataupun tidak internet termasuk disini media social sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari realitas kehidupan kita sehari-hari. Akses internet yang semakin mudah dan murah memberikan kontribusi tak terhingga bagi realitas virtual dari entitas atau pengguna (user) di ranah mengarah pada terbentuknya Masyarakat informasi secara global (Social, 2022). Masyarakat semakin bergantung pada internet dalam berbagai aktivitas kehidupan mereka sehari-hari. (Wijaya et al., 2020). Internet sebagai media baru memiliki termasuk media social memang memberikan dan menyediakan banyak manfaat dan peluang untuk hal-hal baik (Taofik, 2023). Namun nyatanya ada saja pihak pihak yang menyalahgunakannya untuk hal-hal buruk seperti hoaks. Perundungan maupun ujaran kebencian (Watch, 2023). Menurut seorang peneliti, saat ini “berbagai media sosial berbasis internet pun telah bermunculan mewarnai jagat baru komunikasi dan interaksi dalam sebuah desa global. Tak terhitung banyaknya hal positif yang muncul dari adanya media sosial. Media sosial mampu menjelma menjadi berbagai wadah dan artikulasi mulai dari hobi, bisnis, protes, identitas, politik, agama, gerakan sosial bahkan pemantik revolusi.” (Akhajar, 2019). Segenap kepemilikan aneka media sosial itu pun telah menjadi semacam identitas kemodernan di jagat digital (Akhajar, 2019; Alkhajar, 2014).

Dengan kata lain, ibarat pisau bermata dua, internet termasuk media sosial, di satu sisi berisi dan mengajarkan berbagai hal-hal positif yang berguna bagi peradaban manusia (Rohmah, 2024b, 2024a). Namun di sisi lain, internet termasuk media sosial bermuatan dan menumpahkan berbagai konten negatif kepada publik luas hingga dampaknya sangat teras dan tidak mudah diurai benang solusinya (Satyawan, 2019). Itulah yang disebut kejahatan dunia maya (cyber crime) yang tipologinya sangat membentang luas secara online dari terorisme, radikalisme, hoaks, ujaran kebencian, perundungan, hingga plagiarism (Wijaya et al., 2020). Inilah pula yang dilabeli era disrupsi di mana tidak sedikit orang yang terdampak secara negatif dari kehadiran teknologi internet dan media sosial (Satyawan, 2019). Selain itu, penggunaan internet yang tidak sehat dapat membawa kita pada direct violence dan socio cultural violence, meski tidak menampik bahwa di dalamnya terdapat kekerasan struktural yang ikut bermain (Vanel, 2019).

Media memiliki peran besar dalam membentuk pemahaman dan persepsi masyarakat (Hartono, 2018). Pada komunitas Mataram Babywearers, di mana mayoritas anggotanya adalah perempuan, kegiatan literasi media perempuan sangat penting. Melalui workshop ini, anggota

komunitas dapat belajar mengenai dampak media terhadap konsep kecantikan, peran perempuan dalam masyarakat, dan gambaran perempuan dalam berbagai konteks. Workshop literasi media dapat membantu anggota komunitas untuk mengidentifikasi dan menghindari stereotip negatif yang mungkin dipengaruhi oleh media massa. Dengan pemahaman yang lebih baik, perempuan dalam komunitas Mataram Babywearers dapat melibatkan diri dalam tindakan preventif untuk mengurangi dampak negatif stereotip yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kesejahteraan perempuan. Literasi media memainkan peran kunci dalam pemberdayaan Perempuan.

Workshop ini dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada anggota komunitas, memungkinkan mereka untuk menyuarakan pendapat mereka sendiri dengan lebih percaya diri, mengenali hak-hak mereka, dan berkontribusi secara aktif dalam perubahan sosial yang positif. Media seringkali memperkenalkan isu-isu sensitif yang dapat mempengaruhi perempuan secara langsung (Nurdiani, 2020). Dengan peningkatan literasi media, anggota komunitas dapat mengidentifikasi dan mengelola informasi sensitif dengan lebih bijaksana. Ini menciptakan lapisan perlindungan bagi mereka terhadap manipulasi informasi dan tekanan sosial yang mungkin muncul melalui media. Workshop literasi media tidak hanya memberikan pemahaman tentang media, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan kritis. Anggota komunitas Mataram Babywearers akan dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyaring informasi media dengan lebih cerdas. Keterampilan ini penting untuk membuat keputusan yang informasional dan mendukung pertumbuhan intelektual anggota komunitas. Dengan melaksanakan kegiatan workshop literasi media perempuan di komunitas Mataram Babywearers, diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam membentuk persepsi, memperkuat pemberdayaan, dan melindungi anggota komunitas terhadap dampak negatif media massa. Kegiatan ini bertujuan agar komunitas Mataram Babywearers dapat memberikan dukungan dan Pendidikan kepada Anggotanya untuk mengatasi berbagai masalah dan membangun lingkungan online yang lebih positif dan Aman serta dapat menjadi Langkah yang positif untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan anggota komunitas terkait penggunaan media secara bijak.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi media perempuan melalui pendekatan workshop partisipatif yang menyenangkan, edukatif, dan memberdayakan. Di era digital yang semakin

berkembang, kemampuan untuk memahami, memilah, dan menyikapi informasi media secara kritis menjadi kebutuhan mendesak, terutama bagi perempuan sebagai pilar utama dalam keluarga dan komunitas.

Komunitas MBW Lombok yang mayoritas anggotanya adalah perempuan memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam menciptakan ekosistem informasi yang sehat dan produktif di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, melalui kegiatan workshop ini, para peserta tidak hanya akan dibekali dengan pemahaman teoretis mengenai literasi media, namun juga akan dilibatkan secara aktif dalam praktik dan diskusi interaktif yang relevan dengan konteks keseharian mereka.

Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah mataram dikarenakan Komunitas MBW tidak mempunyai ruangan khusus untuk melakukan kegiatan pelatihan, dan kegiatan ini dirancang dalam format satu hari yakni pada hari minggu tanggal 17 Maret tahun 2024 selama satu hari penuh dengan pendekatan yang humanis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan peserta. Dan peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah seluruh anggota komunitas MBW yang berkesempatan hadir yakni berjumlah kurang lebih 70 peserta. Harapannya, setelah mengikuti workshop ini, para peserta dapat lebih kritis terhadap konten media, memahami dampak informasi palsu (hoaks), serta mampu menggunakan media secara bijak dan produktif dalam kehidupan sehari-hari, termasuk untuk mendukung kegiatan ekonomi dan sosial di komunitas mereka.

Kegiatan workshop ini akan dilakukan dengan pendekatan **partisipatif dan kontekstual**, yang terdiri dari beberapa tahapan berikut:

1. **Pembukaan dan Pengantar Materi**

- Ice breaking dan pengenalan fasilitator-peserta.
- Pengenalan tentang pentingnya literasi media di era digital, khususnya bagi perempuan.
- Tujuan dan manfaat workshop dijelaskan secara terbuka dan komunikatif.

2. **Pre-Test (Evaluasi Awal)**

- Peserta mengisi pre-test berupa kuisioner singkat untuk mengukur pemahaman awal mereka terkait literasi media.

3. **Pemaparan Materi**

- Sesi 1: Mengenal Literasi Media – Konsep dasar, peran media dalam kehidupan sehari-hari, dan dampaknya bagi perempuan.
- Sesi 2: Mengenali Hoaks dan Disinformasi – Praktik dan strategi

untuk membedakan informasi benar dan palsu.

- Sesi 3: Bijak Bermedia Sosial – Etika, keamanan digital, dan penggunaan media untuk pemberdayaan diri dan komunitas.

4. **Sesi Diskusi Kelompok Kecil**

- Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk membahas studi kasus, pengalaman pribadi, serta praktik terbaik dalam penggunaan media.
- Hasil diskusi kemudian dipresentasikan secara singkat oleh masing-masing kelompok.

5. **Sesi Simulasi dan Praktik**

- Praktik langsung: Membuat konten positif di media sosial (misalnya: poster digital, kampanye sederhana anti-hoaks, dll).
- Pendampingan oleh fasilitator untuk memberikan umpan balik langsung.

6. **Post-Test dan Refleksi**

- Peserta mengisi post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman setelah workshop.
- Refleksi bersama: Apa yang didapat hari ini dan bagaimana rencana peserta setelah workshop.

7. **Penutupan dan Tindak Lanjut**

- Pembagian sertifikat partisipasi.
- Penjelasan tentang tindak lanjut berupa pendampingan daring melalui grup komunitas/WhatsApp sebagai forum berbagi pasca-workshop.



Gambar 1. Pengenalan tentang Literasi Media

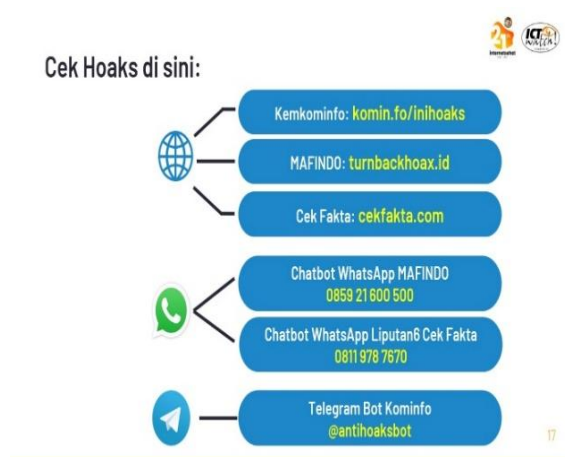


Gambar 2. Peserta Melakukan Praktek penggunaan Prangkat Smartphone tentang penggunaan media Sosial

PELAKSANAAN KEGIATAN

Adapun Bentuk Kegiatan nya antara lain:

- 1) Presentasi dan Diskusi: Diskusi tentang isu-isu media yang relevan dengan kehidupan sehari-hari perempuan . Pemaparan praktik literasi media yang baik dan contoh kasus untuk memahami implikasinya.
- 2) Pelatihan Praktis: Pengenalan dan praktek menggunakan perangkat digital (smartphone, komputer) untuk mengakses dan berpartisipasi dalam media digital. Sesi praktis membuat dan mengedit konten media, termasuk penggunaan aplikasi penyunting foto dan video.
- 3) Pembuatan Konten Kolaboratif: Pengorganisasian kelompok kerja untuk menghasilkan konten media yang mencerminkan keberagaman pandangan dan pengalaman perempuan di komunitas Mataram Babywearers. Penggunaan platform online dan offline untuk berbagi hasil karya dan mendapatkan umpan balik dari komunitas.



Gambar 3. Pengenalan materi cek fakta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dengan judul "Workshop Literasi Media Perempuan" bersama komunitas Mataram Baby Wearers (MBW) Lombok, telah mencapai tujuannya dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada perempuan untuk lebih aktif dan kritis dalam mengonsumsi serta menciptakan konten media. Berikut adalah Tahapan hasil yang telah berhasil dicapai dari workshop ini:

Peserta workshop, khususnya perempuan di Komunitas MBW, berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi media. Mereka sekarang mampu mengidentifikasi berbagai jenis media, memahami cara mengonsumsi informasi dengan kritis, dan memilah berita palsu dari informasi yang valid. Sesuai dengan materi yang telah di sampaikan dalam acara workshop ini yakni tentang mengidentifikasi informasi atau berita Hoaks. Komunitas Mataram Babywearers telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyukseskan kegiatan workshop literasi media perempuan yang diselenggarakan di Kota Mataram. Sebagai sebuah komunitas yang berfokus pada dukungan dan pendidikan seputar babywearing, mereka memahami betapa pentingnya informasi yang tepat dan edukasi dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para ibu.



Gambar 4. Materi cara cek Fakta berita hoaks

Dalam sesi pelatihan, peserta mendapatkan keterampilan praktis dalam menggunakan media digital. Mereka mempelajari cara menggunakan perangkat digital seperti smartphone dan komputer untuk mengakses informasi serta berpartisipasi dalam media digital, termasuk penggunaan sosial media dengan tujuan positif. Mitra juga terlibat secara aktif dalam kegiatan ini yakni dengan mengikuti kegiatan workshop literasi media. Perempuan secara penuh mulai dari awal acara hingga akhir dan mitra berpartisipasi secara aktif dengan menjadi peserta kegiatan workshop literasi media Perempuan. Komunitas MBW juga mulai aktif mengelola media sosial nya yakni media sosial Instagram, facebook dan Tiktok, sehingga mereka bisa berbagi Informasi seputar pengetahuan

mengendong baik kepada para anggota maupun pengguna media social lainnya.



Gambar 5. Media Sosial Mataram Babywearers (MBW) Lombok

Peserta berhasil membentuk kelompok-kelompok kerja dan menciptakan konten media positif. Ini melibatkan penulisan artikel, blog, serta pembuatan poster yang mencerminkan aspirasi, pengalaman, dan kebutuhan perempuan di Komunitas MBW. Konten ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam menggugah kesadaran dan memberdayakan perempuan secara lokal.



Gambar 6. Peserta Melakukan Pelatihan Literasi Media Menggunakan Smartphone

Workshop ini juga menciptakan platform untuk membangun jaringan yang lebih kuat antara perempuan di komunitas MBW. Dengan berbagi ide, pengalaman, dan keterampilan, mereka dapat saling mendukung dan memperkuat peran mereka dalam komunitas



Gambar 7. Agenda Diskusi dengan Peserta tentang Literasi Media Perempuan

Peningkatan literasi media dan keterampilan penggunaan media digital di kalangan perempuan telah memberikan dampak positif dalam komunitas. Mereka sekarang lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan politik lokal. Adanya konten media yang mereka hasilkan juga memberikan pandangan yang lebih kaya dan beragam terkait isu-isu penting dalam kehidupan mereka.

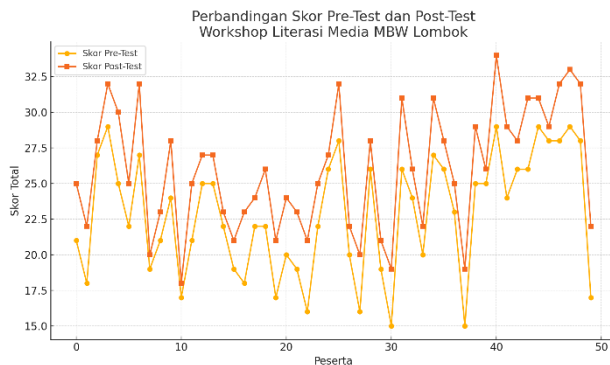
Komunitas Mataram Babywearers tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga aktif dalam membantu mengorganisir dan menyebarkan informasi mengenai workshop ini kepada anggotanya. Mereka menyadari bahwa literasi media merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki setiap perempuan, khususnya ibu, agar dapat mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi dengan kritis. Kemampuan ini sangat relevan di era digital saat ini, di mana arus informasi sangat deras dan tidak semuanya dapat dipercaya.



Gambar 8. Agenda Diskusi dengan Peserta tentang Literasi Media Perempuan

Evaluasi terhadap pelaksanaan workshop dilakukan melalui instrumen kuisioner pre-test dan post-test yang diberikan kepada seluruh peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Kuisioner ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman peserta terhadap materi literasi media yang telah disampaikan.

Dari total 50 peserta yang mengikuti kegiatan workshop, hasil analisis menunjukkan adanya **peningkatan yang signifikan** dalam pemahaman literasi media. Skor rata-rata pre-test peserta adalah **22,86**, sedangkan skor rata-rata post-test meningkat menjadi **26,00**, dengan rata-rata kenaikan sebesar **3,14 poin**. Kenaikan ini menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman yang cukup berarti setelah mengikuti kegiatan workshop intensif selama satu hari penuh.



Gambar 9. Grafik Evaluasi Peserta

Peserta menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek penting literasi media, seperti:

- Kemampuan membedakan informasi yang valid dan hoaks,
- Pemahaman terhadap dampak negatif media sosial, terutama terhadap perempuan,
- Kepercayaan diri dalam menggunakan media sosial secara bijak,
- Dan keterampilan dalam menciptakan konten positif untuk komunitas.

Selain peningkatan dari sisi kuantitatif, umpan balik kualitatif dari peserta juga menggambarkan bahwa workshop ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, khususnya dalam peran mereka sebagai ibu, pengasuh, dan anggota aktif dalam komunitas.

Berikut ini Beberapa Testimoni dari Peserta setelah mengikuti kegiatan Workshop:

"Saya merasa sangat tercerahkan setelah mengikuti workshop ini. Selama ini saya sering membagikan informasi di media sosial tanpa mengecek kebenarannya, tapi sekarang saya lebih berhati-hati."

"Saya juga jadi tahu cara membuat konten edukatif yang bisa bermanfaat bagi sesama ibu di komunitas."

— Dewi, 34 tahun, anggota MBW Lombok

"Workshop ini sangat bermanfaat. Saya jadi lebih sadar bahwa tidak semua yang kita lihat di internet itu benar. Saya ingin mengajarkan anak-anak saya juga untuk bijak dalam menggunakan media sosial."

— Yuni, 29 tahun, ibu rumah tangga

"Senang sekali bisa belajar sambil praktik langsung. Sekarang saya bisa membuat poster edukatif untuk komunitas kami dan mengelola Instagram MBW dengan lebih percaya diri."

— Reni, 31 tahun, pengelola konten komunitas

Dengan peningkatan literasi media, perempuan komunitas MBW kini memiliki alat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembangunan lokal. Mereka dapat menyuarakan aspirasi dan kebutuhan mereka melalui berbagai platform media, meningkatkan peluang untuk diperhatikan oleh pihak terkait.

Peserta memberikan umpan balik positif terhadap workshop, menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan memiliki pengetahuan yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan ini. Mereka juga menyampaikan keinginan untuk melanjutkan pembelajaran dalam literasi media.

Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan workshop literasi media yang dilakukan secara partisipatif dan kontekstual berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan media perempuan di komunitas MBW Lombok. Ke depannya, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan, dengan topik-topik lanjutan seperti produksi konten digital, keamanan digital untuk keluarga, hingga advokasi isu perempuan melalui media sosial.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhamadiyah Mataram yang telah memfasilitasi dan mendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sehingga bisa terlaksana. Dan ucapan terimakasih kepada Komunitas Mataram Babywearers (MBW) Lombok yang telah bersedia menjadi partner dalam kegiatan Workshop ini sehingga kegiatan PKM ini dapat terlaksana.

PENUTUP

Kesimpulan Workshop Literasi Media Perempuan di Komunitas Mataram Babywearers (MBW) Lombok telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memberdayakan perempuan dengan media. Melalui peningkatan literasi dan penguasaan teknologi digital, perempuan di Komunitas Mataram Babywearers (MBW) Lombok kini memiliki peran yang lebih aktif dalam merancang narasi lokal, menyuarakan aspirasi mereka, dan berpartisipasi dalam transformasi positif dalam masyarakat mereka. Kesenambungan kegiatan dan dukungan dari berbagai pihak diharapkan dapat memperluas dampak positif ini dalam jangka panjang.

Saran

Agar dampak positif dari workshop ini dapat dipertahankan dan diperluas, direncanakan pelatihan lanjutan yang lebih spesifik. Ini mencakup pelatihan dalam penggunaan platform media tertentu, mengembangkan keterampilan penulisan, dan pembinaan dalam menciptakan konten yang lebih efektif dan relevan.

Hasil dari kegiatan workshop ini juga menunjukkan bahwa literasi media tidak dapat ditangani secara parsial atau hanya oleh satu pihak saja. Peningkatan pemahaman dan keterampilan perempuan dalam bermedia harus menjadi bagian dari upaya bersama yang melibatkan **berbagai elemen**, mulai dari komunitas, akademisi, media lokal, hingga pemerintah daerah.

Pentingnya **kolaborasi lintas sektor** menjadi temuan penting dari kegiatan ini. Komunitas seperti Mataram Babywearers (MBW) membutuhkan dukungan yang lebih luas untuk memperkuat dampak dari program literasi media, baik dalam bentuk pelatihan lanjutan, fasilitasi teknologi, maupun penyebaran konten yang ramah perempuan.

- **Media lokal** dapat berperan sebagai mitra distribusi informasi yang kredibel dan inklusif, serta mendukung narasi positif tentang perempuan dan peran mereka di masyarakat.
- **Pemerintah daerah** memiliki peran strategis dalam menyediakan kebijakan, regulasi, serta dukungan infrastruktur digital yang memperhatikan kebutuhan literasi masyarakat, khususnya perempuan.
- **Komunitas-komunitas lain**, baik yang berbasis hobi, keluarga, maupun pendidikan, juga dapat diajak untuk bergabung dan memperluas cakupan gerakan literasi media di tingkat akar rumput.

Dengan demikian, keberlanjutan dan perluasan dampak dari workshop literasi media ini sangat ditentukan oleh sinergi antarpihak. Kolaborasi yang erat antara berbagai pemangku kepentingan akan menjadi fondasi yang kuat dalam membangun masyarakat yang lebih kritis, adil, dan melek informasi—khususnya dalam menghadapi tantangan era digital yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhajar, E. N. S. (2019). *Literasi Media Baru, Ketidakberpikiran dan Esensi Kemanusiaan di Era Digital*. In S. H.B Wijaya, *Seri Literasi Media: dari Hoax Hingga Hacking*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Alkhajar, E. N. . (2014). *Media, Masyarakat dan Realitas Sosial*. Surakarta: Sebeleas Maret University Press.
- Hartono, D. (2018). *Era Post-Truth: Melawan Hoax dengan Fact Checking*. Jakarta: Publisher.
- Nurdiani, I. P. (2020). Pencurian Identitas Digital Sebagai Bentuk Cyber Related Crime. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 16(2), 1–10.
- Rohmah, N. N. (2024a). Keamanan Cyber dan Media Digital. Pamekasan: Alifba Media.
- Rohmah, N. N. (2024b). Lansia Menyikapi Misinformasi: Bentuk, Strategi dan Upaya Penanggulangan Hoaks dalam Konteks Pemilu 2024 di Nusa Tenggara Barat. *Journal of Islamic Communication Studies*.
- Satyawan, A. (2019). Literasi Publik di Tengah Paradoksial Informasi. In S. H. B. Wijaya, *Seri Literasi Media: Dari Hoax Hingga Hacking*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Social, H. (2022). Retrieved from Indonesian Digital Report. *Hootsuite*.
- Taufik, I. (2023). Keamanan Data Pengguna Sosial Media : Disisi Maraknya Peretas yang Tidak Keamanan Data Pengguna Sosial. *Researchgate*.
- Vanel, Z. (2019). Peran Teknologi Pintar dalam Pembangunan Perdamaian. In S. H. B. Wijaya. *Yogyakarta: Buku Litera*.
- Watch, T. I. (2023). Challenges and Strategies of Muslim in the Era of Society 5.0 in Indonesia. *International Conference on Islamic Studies (ICoIS)*, 361–375.
- Wijaya, S. H. B., Pawito, Yudiningrum, F. R., Alkhajar, E. N. S., & Sulihyantoro, A. B. (2020). Workshop Pendidikan Literasi Media Tentang Hoaks Di Ormas Islam Perempuan Aisyiyah. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*,

2, 753–765.
<https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.798>